

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 2019 dunia dilanda kecemasan dan kekacauan yang disebabkan munculnya bencana besar yaitu wabah Coronavirus yang muncul pada akhir 2019 di Wuhan, China (Supriatna 2020:62). Di Indonesia sendiri wabah Coronavirus terkonfirmasi kasus pertama pada bulan Maret 2020 yang membuat berbagai kesibukan terhenti sejenak, berbagai upaya yang dilakukan untuk menghentikan penyebaran dilakukan seperti larangan keluar rumah jika tidak ada hal mendesak, larangan bepergian untuk berbagai urusan, penghentian proses belajar mengajar di sekolah, serta berbagai penutupan sementara fasilitas umum, hiburan dan layanan masyarakat. Hal tersebut menjadikan wabah Coronavirus bukanlah lagi menjadi masalah bagi sektor kesehatan melainkan permasalahan yang kompleks bagi sektor yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Semakin luasnya angka penyebaran dan kematian yang disebabkan penyakit ini, membuat Indonesia terpacu dengan waktu untuk menemukan solusi yang tepat untuk menghentikan penyebarannya (Supriatna 2020:66) karena dalam hal ini berbagai sektor yang mengalami penghentian kegiatan akan terus mengalami kemunduran.

Berbagai sektor dilaporkan mengalami kemunduran semenjak diberlakukan penghentian dan pembatasan sosial untuk berbagai kegiatan di Indonesia, sektor yang digadang gadang mengalami hal sebaliknya atau peningkatan yang cukup signifikan yaitu sektor kesehatan. Sektor kesehatan

sendiri cukup menjadi perhatian pasalnya sektor ini merupakan sektor yang memenuhi kebutuhan untuk berbagai aspek kesehatan mencakup kebutuhan tempat (rumah sakit), obat-obatan dan alat kesehatan yang merupakan kebutuhan yang mengalami lonjakan permintaan selama periode wabah Coronavirus terkonfirmasi untuk kasus pertama pada tahun 2020. Sebagian besar perusahaan farmasi di Indonesia mengalami kenaikan pendapatan dari penjualan pada tahun 2021 (Pratama 2023:380).

Maka dengan paparan diatas, penelitian ini akan berfokus pada perusahaan tercatat dengan klasifikasi sub sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk sektor kesehatan (*healthcare*) yang meliputi jaringan rumah sakit, farmasi, laboratorium dan fasilitas kesehatan lainnya. Pada klasifikasi sektor ini, daftar saham yang tercatat pada data pasar yang diunggah oleh Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima papan pencatatan antara lain, utama, pengembangan, akselerasi, ekonomi baru dan pemantauan khusus. Pada penelitian ini kami mengambil populasi data dari seluruh papan pencatatan yang merupakan catatan saham dari perusahaan besar dan memiliki pengalaman operasional yang cukup lama dengan rentang waktu selama lima tahun dengan tiga periode yaitu periode sebelum COVID 19, periode saat COVID 19 berlangsung serta periode pasca COVID 19 dengan total 15 emiten Perusahaan yang termasuk kedalam klasifikasi industrial sektor kesehatan yang tergolong pada papan pencatatan utama di Bursa Efek Indonesia.

Berkaitan untuk mengetahui cerminan perusahaan menghasilkan kinerja yang baik, salah satunya menggunakan penilaian dari perspektif nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu cerminan yang menggambarkan sejauh mana perusahaan diakui oleh publik. Selain itu, nilai perusahaan berperan penting dalam memproyeksikan kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi investor dan calon investor terhadap suatu Perusahaan (Ambalele, Pasulu, and Taufiq 2020:18). Selain itu faktor impor sumber dari luar dapat menghasilkan dampak pada pengeluaran biaya perusahaan sektor kesehatan, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap berbagai aspek yang lain terkait dengan kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Relevan dengan hal-hal yang mengindikasikan adanya masalah terkait dengan pentingnya nilai perusahaan dan juga ada berbagai faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, penelitian terkait dengan aspek-aspek dari kinerja keuangan yang dapat menentukan nilai perusahaan perlu dilakukan (Susan and Winarto 2023:1423). Dalam berbagai aspek kinerja keuangan Perusahaan, nilai Perusahaan merupakan salah satu yang berkesinambungan baik bagi eksternal Perusahaan maupun internal Perusahaan.

Terdapat beberapa formula rasio yang mengukur nilai perusahaan salah satunya yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengukur menggunakan formula Tobin's Q. Tobin's Q menawarkan penjelasan nilai dari suatu perusahaan. Tobin's Q mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Nilai Tobin's Q perusahaan yang rendah yaitu antara 0 -1 mengindikasikan bahwa biaya ganti aktiva perusahaan lebih besar daripada nilai pasar perusahaan tersebut (Aulya, Muslih, and Saraswati 2023:4). Nilai Tobin's Q dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (*market value of all outstanding*

stock) dan nilai utang (*value of all debt*) dibandingkan dengan nilai seluruh aktiva, maka Tobin's Q dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan. (Yudianti and Wardoyo 2022:5). Formula Tobin's Q digunakan untuk dapat menunjukkan tingkat efektifitas manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dengan nilai pasar ditambah dengan hutang lalu dibagi dengan total aktiva perusahaan (Hadiwibowo and Sufina 2022:19). Semakin tinggi nilai rasio Tobin's Q perusahaan maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil pergerakan nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q pada klasifikasi saham sektor kesehatan periode 2019 – 2023 tersaji pada grafik berikut :



Sumber : idx.co.id, Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan, data diolah peneliti 2024

Gambar 1. 1
Rata – rata pergerakan nilai Tobin's Q
Klasifikasi Saham Sektor kesehatan periode 2019 – 2023

Gambar 1.1 menyajikan grafik rata-rata tahunan untuk sektor kesehatan dengan data yang diunggah pada laman resmi Bursa Efek Indonesia kemudian diolah menggunakan formula Q yang menghasilkan data tertera diatas. Rasio Tobin's Q tertinggi terjadi pada tahun 2022 sedangkan rasio Tobin's Q terendah terjadi pada tahun 2023. Pada tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,03% lalu mengalami kenaikan sebesar 0,09% pada tahun 2021 dan kenaikan Kembali pada tahun 2022 sebesar 0,06% namun pada tahun 2023 mengalami penurunan signifikan sebesar 0,35%. Faktor yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi pada Tobin's Q antara lain *market capitalization*, utang perusahaan dan aktiva perusahaan. *Market capitalization* dihasilkan dari jumlah saham beredar pada akhir periode dimultiplikasi dengan harga saham penutupan pada akhir periode. Maka dari faktor *market capitalization* terlihat gambaran secara garis besar kinerja perusahaan yang tercermin dari fluktuasi harga saham karena naik turun harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang terjadi dipasar. Serta tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kapitalisasi pasar dapat digunakan sebagai ukuran besarnya sebuah perusahaan pada bursa. Emiten dengan nilai kapitalisasi pasar besar umumnya memiliki nilai pasar yang relatif tinggi pula, dimana nilai pasar tersebut dapat dijadikan ukuran kinerja suatu emiten (Tahmat, Lilyana, and Mulyani 2021:116). Salah satu penelitian terdahulu mengenai hal yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan proksi Tobin's Q menunjukan nilai signifikan positif. dengan topik penelitian serupa oleh Krisnando (2019:115)

Kinerja keuangan perusahaan untuk penggunaan utang dalam struktur modal memiliki banyak keuntungan. Teori pertukaran menjelaskan bahwa penggunaan utang menyebabkan lebih banyak laba operasi perusahaan yang akan diterima oleh pasar investor. Oleh karena itu, semakin banyak perusahaan mempergunakan utang, maka semakin tinggi nilai sahamnya (Krisnando and Novitasari 2021:73). Pada struktur modal perusahaan, dapat dinilai baik dan optimal yaitu terlihat pada kombinasi dari modal, ekuitas dan utang yang dapat memaksimalkan harga saham. Struktur modal memberikan perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang tersaji dari perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan (Nuradawiyah and Susilawati 2020:222). Menurut Horne & Jr (2012:2) rasio yang menghitung struktur modal yaitu rasio *leverage* (hutang) terdiri dari rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*). Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen utang jangka panjang saham preferen dan saham biasa. Struktur modal diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Oktiwiati and Nurhayati (2020:206) DER berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan sektor farmasi selama periode 2013-2017 berani meningkatkan utangnya karena ini merupakan salah satu strategi para pemegang saham untuk mengoptimalkan struktur modal. Selain proksi *Debt Equity Ratio* penelitian ini juga menggunakan proksi *Debt Asset Ratio* sebagai proksi

untuk mengukur rasio struktur modal. Menurut Sujana dalam Pratama (2023:380) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio yang menggambarkan keseimbangan dana yang berasal dari hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Royadi et al. (2022:18) hasil penelitian mengenai pengaruh *Debt Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil berikut, pengujian yang dilakukan terhadap variabel DAR menunjukkan bahwa secara parsial variabel tersebut mempunyai pengaruh pada variabel terikat yang diuji. Berikut merupakan tabel struktur modal yang diukur menggunakan *DER (Debt to Equity Ratio)* dan *DAR (Debt to Asset Ratio)* pada klasifikasi saham sektor kesehatan periode 2019 – 2023 tersaji pada tabel berikut :

Tabel 1. 1
Rata - rata nilai Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio
Klasifikasi Saham Sektor kesehatan periode 2019 – 2023

VARIABEL	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
DAR (%)	33.13%	36.40%	32.20%	32.29%	31.63%
DER (%)	65.55%	70.96%	61.37%	62.06%	60.61%

Sumber : idx.co.id , Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan, data diolah peneliti 2024

Pada Tabel 1.1 menyajikan tabel rata-rata tahunan untuk sektor kesehatan dengan data Rasio *Leverage* (utang) yang terdiri dari dua rasio yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pada tahun 2019 DAR menunjukkan angka sebesar 33,13% yang merupakan persentase perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset perusahaan lalu pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,27% menjadi 36,40% namun pada tahun 2021 mengalami penurunan signifikan sebesar 4.20% menjadi 32,20% pada tahun buku selanjutnya yaitu 2022

mengalami kenaikan yang tidak signifikan hanya sebesar 0,09% namun pada periode selanjutnya kembali mengalami penurunan sebesar 0.66% menjadi 31,63% yang mencatatkan angka terendah selama kurun waktu lima tahun terakhir. Sedangkan DER pada tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 65,55% yang merupakan persentase yang membandingkan utang perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Persentase DER yang tinggi berarti menunjukkan utang perusahaan yang tinggi. DER dikatakan baik jika nilainya di bawah 1 (100%) (Sulistiowati and Suklimah Ratih 2023:8). Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2020 DER mengalami kenaikan signifikan sebesar 5,41% menjadi 70,96% namun pada tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 9,59% menjadi 61,37% pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,69% menjadi sebesar 62,06% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 1,45% menjadi 60,61% dan mencatatkan sebagai persentase terendah dalam kurun lima tahun terakhir.

Kinerja keuangan lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu rasio keuangan profitabilitas rasio keuangan ini menilai prospek perusahaan di masa mendatang agar investor dapat melihat sejauh mana profitabilitas perusahaan berkembang. Menurut Kasmir (2016:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menjadi alat ukur dalam menghitung nilai variabelnya dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan rasio *Return on Equity* (ROE). ROA bertujuan untuk membandingkan laba bersih perusahaan dengan total asetnya (Racabadi and Priyawan 2023:22). ROA merupakan cerminan persentase perusahaan menghasilkan laba dengan jumlah asset yang ada dengan ditandai semakin tinggi

persentase semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tarsono and Setianingsih (2023:34) *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Dalam artian semakin tinggi nilai ROA berarti perusahaan semakin efisien. Semakin perusahaan efisien, maka nilai perusahaan semakin naik.

Sedangkan ROE menampilkan persentase untuk membandingkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan modal yang ada. Menurut Kasmir (2016:204) ROE adalah hasil pengembalian ekuitas *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sama halnya dengan ROA, semakin tinggi persentase maka semakin baik karena menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan modal perusahaan yang ada sehingga menghasilkan laba yang tersaji dalam angka persentase yang tinggi. Pada penelitian (Derestiyani and Susetyo 2023:108) diketahui bahwa secara parsial *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berikut merupakan tabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROE (*Return on Equity Ratio*) dan ROA (*Return on Asset Ratio*) pada klasifikasi saham sektor kesehatan periode 2019 – 2023 tersaji pada tabel berikut :

Tabel 1. 2
Rata - rata nilai Return on Asset Ratio dan Return on Equity Ratio
Pada Klasifikasi Saham Sektor kesehatan periode 2019 – 2023

VARIABEL	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
ROA (%)	8.86%	7.37%	11.15%	8.34%	7.77%
ROE (%)	13.81%	9.65%	14.82%	10.54%	9.69%

Sumber : idx.co.id , Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan, data diolah peneliti 2024

Pada Tabel 1.2 menyajikan tabel rata-rata tahunan untuk sektor kesehatan dengan data Rasio Profitabilitas yang terdiri dari dua rasio yaitu *Return on Assets* dan *Return on Equity* pada tahun 2019 ROA menunjukkan angka sebesar 8,86%. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham (Al Lutfie Rizqi Adha Ritonga and Rezki Zurriah 2023:22). Namun pada tahun 2020 *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 1,49% sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,78% menjadi 11,15% namun Kembali mengalami penurunan menjadi 8.34% pada tahun 2022 dan mengalami penurunan Kembali pada 2023 menjadi 7.77%. Sedangkan untuk ROE pada tahun 2019 menunjukkan angka 13.81% yang merupakan cerminan dari rasio pada laba bersih tahun berjalan terhadap total modal perusahaan pada periode tersebut yang menunjukkan penurunan 4,61% pada tahun 2020 namun mengalami kenaikan signifikan sebesar 5,17% pada tahun 2021 yang kemudian mengalami penurunan 4,28% pada tahun 2022 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 0,85%.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang mengacu pada uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar faktor struktur modal dan kinerja rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan variabel rasio *leverage* yang terdiri dari *Debt Asset Ratio* dan *Debt Equity Ratio* dan variabel untuk rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Maka judul skripsi untuk penelitian yang diambil adalah :

“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Studi Kasus pada Perusahaan Industrial Sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Berbagai perusahaan mengalami penurunan kinerja perusahaan akibat pandemi COVID 19 yang terjadi akhir tahun 2019.
2. Industri Kesehatan menjadi sorotan atas kinerja dan peranan vital selama wabah COVID 19 berlangsung dan memunculkan kemungkinan tidak mengalami penurunan pada saat terjadi *disease*.
3. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan dengan analisis rasio keuangan yang menjadi salah satu cara mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan dalam keadaan sehat atau tidak

4. Fluktuasi pada Struktur modal perusahaan yang diproksi *Debt Asset Ratio* pada periode 2019 – 2023.
5. Fluktuasi pada Struktur modal perusahaan yang diproksi *Debt Equity Ratio* pada periode 2019 – 2023.
6. Fluktuasi pada Profitabilitas perusahaan yang diproksi *Return on Asset Ratio* pada periode 2019 – 2023.
7. Fluktuasi pada Profitabilitas perusahaan yang diproksi *Return on Equity Ratio* pada periode 2019 – 2023.
8. Fluktuasi pada nilai perusahaan yang diproksi *Tobin's q Ratio* pada periode 2019 – 2023.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan diatas dan mengingat luasnya permasalahan yang harus diteliti, maka untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Variabel independen yang diteliti terdiri dari faktor struktur modal yang diukur dengan total asset, total hutang dan total modal dan profitabilitas yang diukur dengan total asset, total modal dan laba setelah pajak.
2. Variabel dependen yang diteliti terdiri dari faktor nilai perusahaan yang diukur dengan asset, hutang, modal, harga saham dan jumlah saham beredar.
3. Unit analisis dibatasi pada klasifikasi saham industrial sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Waktu penelitian dibatasi pada laporan keuangan perusahaan periode 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis deskriptif dan pengaruh struktur modal yang diproksi oleh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada klasifikasi saham perusahaan sub sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.
2. Bagaimana analisis deskriptif dan pengaruh profitabilitas yang diproksi oleh *Return on Asset* dan *Return Equity* pada klasifikasi saham perusahaan sub sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.
3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Rati*, *Debt to Equity Ratio*, , *Return On Asset* dan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan yang diproksi menggunakan *Tobin's Q* pada klasifikasi saham perusahaan sub sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 secara parsial dan simultan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menggambarkan dan menganalisa :

1. Kondisi statistik deskriptif dan pengaruh struktur modal yang diproksi dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada klasifikasi saham sub sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.
2. Kondisi statistik deskriptif dan pengaruh profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Asset* dan *Return Equity* pada klasifikasi saham sub sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.
3. Pengaruh struktur modal perusahaan yang diproksi oleh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* serta profitabilitas yang diproksi oleh *Return On Asset* dan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan pada klasifikasi saham industrial sub sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 secara parsial dan simultan.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1.6.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan informasi mengenai nilai perusahaan, masyarakat umum maupun bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan program studi manajemen keuangan khususnya fokus pembahasannya mengenai nilai perusahaan serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

1.6.2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, yang diharapkan menjadi sumber ilmu atau pengetahuan tentang nilai perusahaan terutama dalam menganalisis struktur modal perusahaan yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan pada klasifikasi saham sub sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Kemudian penelitian ini diharap dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya nilai perusahaan serta faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut.
- 2) Bagi praktisi perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia, diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan bagi para praktisi agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
- 3) Bagi para investor diharapkan dapat menjadi pertimbangan sebelum melakukan investasi, dilihat dari faktor yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga investor dapat memaksimalkan return yang didapat.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil informasi dan data sekunder mengenai klasifikasi saham industrial sub sektor kesehatan selama lima tahun yang kemudian diolah oleh peneliti. Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data yang diperoleh dari (www.idx.co.id) pada periode 2019 – 2023.

1.7.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan, dimulai dari bulan April 2024 hingga bulan Oktober 2024. Berikut tabel waktu penelitian.

Tabel 1. 3
Rincian Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Mar					Apr				Mei				Juni					Juli				Agst					Sept			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	Pemilihan Topik																															
2	Pengajuan Judul																															
3	Pengajuan BAB 1																															
4	Pengajuan BAB 2																															
5	Pengajuan BAB 3																															
6	Sidang UP																															
7	Laporan Hasil Penelitian																															
8	Pengajuan Hasil Penelitian																															
9	Pengajuan Sidang Skripsi																															
10	Sidang Akhir Skripsi																															

Sumber : diolah peneliti 2024